

**PENGARUH INDEX MAQASHID SYARIAH TERHADAP TINGKAT  
PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING*  
PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA  
PERIODE 2011-2017**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh :

**TANZA DONA PERTIWI**

**NIM : 201571000**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2019**

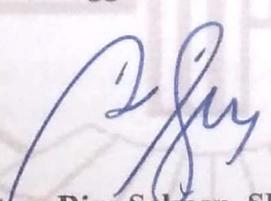
## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : TANZA DONA PERTIWI  
Tempat, Tanggal Lahir : Pacitan, 29 September 1997  
N.I.M : 20157100009  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Ekonomi Syariah  
Judul : Pengaruh Index Maqashid Syariah Terhadap Tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2017

Disetujui dan diterima baik oleh:

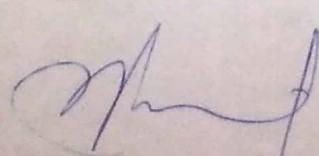
Dosen Pembimbing,

Tanggal : 25 - 02 - 2019

  
(Dr. Kautsar Riza Salman, SE., AK, MSA., CA., BKP., SAS)

Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Syariah

Tanggal : 25 - 02 - 2019

  
(Dr. Dra. Ec. Wiwik Lestari, M. Si)

**THE EFFECT OF MAQASHID SHARIA INDEX ON  
ISLAMIC SOCIAL REPORT DISCLOSURE  
AT SHARIA BANKS IN INDONESIA  
PERIOD 2011-2017**

Tanza Dona Pertiwi

Email : [2015710009@students.perbanas.ac.id](mailto:2015710009@students.perbanas.ac.id)

STIE Perbanas Surabaya, Indonesia

**ABSTRACT**

*Islamic Social Reporting is one of the ways to measuring social performance for sharia entities issued by Accounting And Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI), this index is suitable to be applied for Sharia Banking. This study aims to prove empirically the effect of Maqashid Sharia Index i.e. Education (Tahzib Al-Fard), Justice (Al-'Adl), and Welfare (Al-Maslahah) on Islamic Social Reporting Disclosure. The study sample used are sharia banks in Indonesia. The study period is 7 years (2011-2017). Determination of samples in this study using purposive sampling method. The analysis technique in this study are descriptive analysis and partial least square analysis. The results of this study show that Education (Tahzib Al-Fard) and Justice (Al'Adl) are effect on Islamic Social Reporting Disclosure. Welfare (Al-Maslahah) does not effect on Islamic Social Reporting Disclosure because there are several sharia Banks that do not allocate zakat, have negative profits(loss) and investment in riil sector is very small so the value of welfare (Al-Maslahah) is low*

**Kata Kunci :** *Education (Tahzib Al-Fard), Justice (Al-'Adl), Welfare (Al-Maslahah) and Islamic Social Reporting (ISR).*

**PENDAHULUAN**

Kehadiran perbankan syariah di Indonesia membuat banyak bank-bank syariah yang bermunculan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang ingin menikmati perbankan bebas bunga (riba). Adanya bank syariah ini menjadi pilihan yang sangat menarik untuk masyarakat Indonesia yang beragama Islam maupun Non-Islam. Perbankan syariah tidak memandang dari agama tetapi mampu melayani seluruh

masyarakat yang ingin menggunakan layanan keuangan dengan prinsip syariah yang mengedepankan kemaslahatan dan keadilan bersama.

Melihat perkembangan perbankan syariah di Indonesia, maka mendorong perbankan syariah untuk meningkatkan kinerjanya dalam melayani masyarakat dan membuat citra yang baik dimata masyarakat. Salah satu cara untuk membuat citra yang baik dimata masyarakat dan menarik perhatian masyarakat untuk menggunakan

perbankan syariah sebagai pilihan layanan jasa keuangan adalah dengan adanya penerapan *Corporate Social Responsibility*. *Corporate Social Responsibility* merupakan tanggungjawab sosial perusahaan atau perbankan untuk kesejahteraan dan meningkatkan kualitas hidup serta bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Salah satu cara pengukuran yang dapat diterapkan dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada entitas syariah yaitu dengan menggunakan *Islamic Social Reporting index*. *Islamic Social Reporting* merupakan indeks yang digunakan sebagai tolak ukur pelaksanaan kinerja perbankan syariah yang berisi kompilasi item-item standar *Corporate Social Responsibility* yang ditetapkan oleh *Accounting And Auditing Organization For Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai item-item *Corporate Social Responsibility* yang seharusnya diungkapkan oleh suatu entitas Islam (Maali dkk, 2006).

Penerapan *Islamic Social Reporting* dalam perbankan syariah tidak dapat terlepas dari konsep maqashid syariah yang menunjukkan entitas syariah tersebut patuh dengan prinsip-prinsip syariah yang sesuai Al-Qur'an dan Hadist. *Maqashid Syariah* secara istilah adalah tujuan-tujuan syariat Islam yang terkandung dalam setiap aturannya. Maqashid syariah dalam Islam meliputi menjaga agama, menjaga jiwa, menjaga akal, menjaga keturunan dan menjaga harta. Namun, dalam mengukur kinerja utamanya perbankan syariah dapat menggunakan alat ukur yang dikembangkan oleh Muhammad

Syafi'i Antonio dalam jurnalnya "*An Analysis Of Islamic Banking Performance: Maqashid Index Implementation In Indonesia And Jordania*" yang merupakan perkembangan dari maqashid syariah yaitu Index Maqashid Syariah. Index Maqashid Syariah merupakan alat bagi perbankan syariah atau lembaga keuangan syariah untuk mengukur ketaatan lembaga-lembaga tersebut pada prinsip-prinsip syariah. Index Maqashid Syariah terdapat tiga indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja lembaga keuangan dan perbankan syariah yaitu *Education, Justice, dan Welfare* (Antonio dkk, 2012)

Berdasarkan penelitian dari Asutay & Harningtyas (2015), Firdaus (2017), Fitriyah dkk. (2016), Umiyati & Baiquni (2018) dan Salman dkk. (2018) yang membahas maqashid syariah dan tanggungjawab sosial memiliki hasil yang berbeda-beda dan masih jarang penelitian yang memberikan bukti empiris pengaruh Index Maqashid Syariah terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* hal ini yang mendorong penelitian ini penting untuk dilakukan. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 11 (sebelas) bank. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik *SmartPLS versi 3.0* sebagai pengolahan data.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah 1. Apakah *Education (Tahdzib Al-Fard)* berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2017? 2.

Apakah *Justice* (*Al-'Adl*) berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2017? 3. Apakah *Welfare* (*Al-Maslahah*) berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2017?

## KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

### Teori Legitimasi

Legitimasi masyarakat merupakan faktor yang penting bagi perusahaan untuk terus bertahan dan berkembang, sebagai wahana dalam mengkonstruksi strategi perusahaan terutama yang berkaitan dengan usaha untuk memposisikan diri di tengah kondisi lingkungan masyarakat yang semakin berkembang dan maju (Hadi, 2009). Legitimasi diharapkan dapat mendorong keberlangsungan hidup (*Going Concern*) perusahaan dengan mendatangkan manfaat maupun sumber daya potensial bagi perusahaan.

### Konsep Maqashid Syariah

Menurut Fauzia & Riyadi (2014) tujuan akhir dari adanya Maqashid Syariah adalah untuk membangun kemaslahatan manusia didunia maupun akhirat, dalam kehidupan dan juga kematian, dimasa lalu dan yang akan datang. Kerangka maqashid syariah yang dikembangkan oleh para ahli ushul fikih menetapkan lima unsur pokok yang bersumber dari Al-Quran dan merupakan tujuan syariah (Maqashid Syariah) yaitu penjagaan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Menurut Antonio dkk. (2012)

dalam penelitiannya merumuskan sebuah pengukuran yang berguna untuk mengukur kinerja perbankan syariah yang dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip maqashid syariah dengan tujuan agar ada sebuah pengukuran bagi bank syariah yang sesuai dengan tujuannya. Penelitiannya tersebut menghasilkan sebuah pengukuran kinerja keuangan perbankan syariah yang disebut *Indek Maqasid Syariah*. *Index Maqasid Syariah* tersebut dikembangkan berdasarkan tiga faktor utama yaitu *Education* (*Tahzib al-Fard*), *Justice* (*Al-'Adl*), dan *Welfare* (*Al-Maslahah*). Rasio *Education* (*Tahzib al-Fard*) memiliki sub indikator yaitu hibah pendidikan, penelitian, pelatihan, dan publisitas (promosi). Jika anggaran yang dialokasikan oleh bank syariah untuk indikator *Education* maka bank tersebut telah terlibat dalam mendidik individu dan menunjukkan peran bank dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik dari karyawan maupun *stakeholder*. Rasio *Justice* (*Al-'Adl*) kedua tujuan penyelenggaraan keadilan yang digambarkan oleh beberapa sub indikator *return* yang adil, fungsi distribusi, dan pendapatan bebas bunga. Tujuan pencapaian keadilan oleh bank syariah maupun bank konvensional semakin baik jika *return* yang adil semakin rendah. *Welfare* yang meliputi sub indikator sebagai berikut rasio laba, zakat, dan nvestasi sector rill. Rasio ini termasuk dalam konsep Maslahah. Tingginya laba bersih dibagi total aset menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi yang diraih oleh bank sehingga membawa masalah untuk bank sedangkan masalah untuk masyarakat diwakili oleh rasio zakat dibagi aset bersih

dan investasi di Sektor Riil dibagi total rasio investasi.

### **Islamic Social Reporting**

Menurut Umiyati dan Baiquni (2018) secara khusus indeks *Islamic Social Reporting* adalah perluasan dari *Coorporate Social Reporting* yang meliputi harapan masyarakat mengenai peran perusahaan yang tidak hanya dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual. *Islamic Social Reporting* yang sering digunakan adalah indeks yang dibuat oleh Othman dkk, (2009) yang merupakan sebuah pengembangan model *Islamic Social Reporting* yang digagas oleh Haniffa (2002). Haniffa (2002) membuat lima tema pengungkapan *Islamic Social Reporting*, yaitu Keuangan dan Investasi, Produk dan Jasa, Karyawan, Masyarakat dan Lingkungan Hidup.

### **Hubungan Education terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting**

*Education* memiliki hubungan terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial dalam perbankan syariah. Jika suatu bank syariah memiliki skor atau nilai tinggi dalam maqashid syariah yaitu skor *Education* maka dapat dipastikan bank tersebut akan mengungkapkan tanggungjawab sosial yang tinggi. *Education* dalam perbankan syariah dapat membantu karyawan ataupun *stakeholder* untuk dan juga dapat menjadi salah satu *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan bank terhadap internal perbankan tersebut. Hal ini sejalan dengan salah satu konsep dalam *Islamic Social Reporting* yaitu indikator Karyawan. Indikator Karyawan pada *Islamic Social*

*Reporting* menggunakan konsep dasar etika, amanah dan adil, salah satunya adalah dengan memberikan pendidikan dan pelatihan kepada karyawan.

**H<sub>1</sub>** : Pengaruh *Education (Tahzib Al-Fard)* Terhadap Tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

### **Hubungan Justice terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting**

*Justice* atau keadilan memiliki tujuan penyelenggaraan keadilan yang digambarkan oleh beberapa sub indikator *fair return*, *functional distribution*, dan *inters free product*. Tujuan pencapaian keadilan oleh bank syariah maupun bank konvensional semakin baik jika *fair return* semakin rendah artinya jika profit atau keuntungan yang diterima bank semakin kecil jika dibandingkan keseluruhan total pendapatan bank, maka perbankan tersebut dinilai semakin menerapkan tujuan pencapaian keadilan. *Justice* ini jika suatu bank syariah memiliki skor tinggi dalam sub indikator ini maka bank tersebut telah mematuhi prinsip-prinsip syariah yaitu menciptakan keadilan. Hal ini sejalan dengan salah satu indikator dalam *Islamic Social Reporting* yaitu adanya keadilan dari indikator Karyawan dan indikator Masyarakat. Indikator karyawan memiliki konsep dasar yaitu etika, amanah dan keadilan, sedangkan pada indikator Masyarakat memiliki konsep dasar yaitu ummah, amanah dan keadilan. Jika sebuah perusahaan telah diukur kinerjanya dan hasilnya menunjukkan bahwa keadilan telah diterapkan dengan baik maka bank tersebut akan mengungkapkan tanggungjawab sosial dengan sangat

baik pula karena berdasarkan teori legitimas masyarakat mulai peduli dengan kinerja perusahaan dan perbankan syariah untuk melihat *image* dan citranya dan akan mulai tertarik menggunakan produk-produknya.

**H<sub>2</sub>** : Pengaruh *Justice (Al-'Adl)* Terhadap Tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

**Hubungan *Welfare* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting***

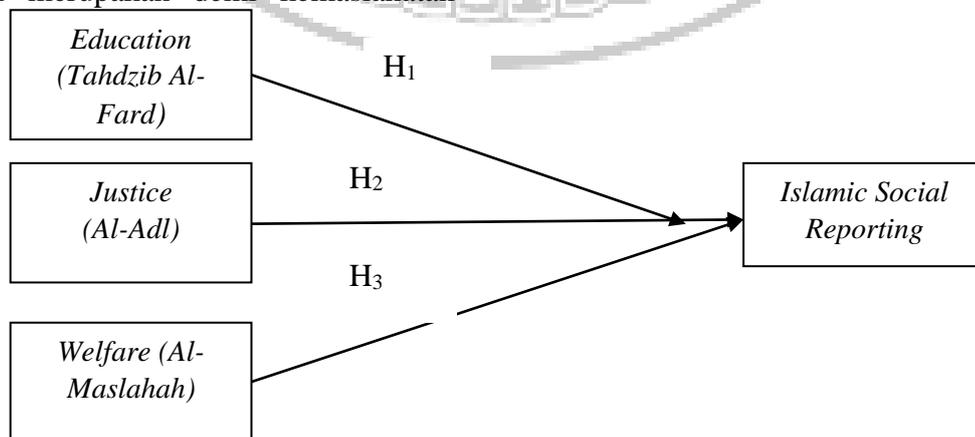
*Welfare* atau pencapaian kemaslahatan dimana ketika rasio ini tinggi maka akan menunjukkan bank berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan melihat tujuan tersebut maka bank syariah yang memiliki kinerja tinggi dalam indikator ini akan menunjukkan bahwa bank tersebut telah menerapkan dan mengungkapkannya tanggungjawab sosial dengan baik, apalagi *welfare* ini berhubungan dengan kemaslahatan masyarakat. Terselenggaranya kemaslahatan ini dapat dilihat dalam salah satu indikator *Islamic Social Reporting* yaitu Keuangan dan Investasi dalam praktik perbankan syariah harus jauh dari unsur-unsur riba, gharar, halal-haram dan lain sebagainya yang hal ini merupakan demi kemaslahatan

dan kebaikan seluruh nasabah yang telah percaya dengan perbankan syariah. Selain itu, dari sisi lingkungan yaitu perbankan syariah dalam praktiknya atau aktivitasnya tidak boleh merusak maupun membahayakan lingkungan sekitarnya karena akan berpengaruh pada kemaslahatan bersama. Kemaslahatan atau *welfare* ini juga berhubungan dengan pengelolaan zakat, sedekah, wakaf, dan pinjaman kebajikan sehingga hal ini sejalan dengan konsep dari *Islamic Social Reporting* yaitu dari sisi masyarakat. Perbankan syariah yang beroperasi tidak hanya mementingkan keuntungan saja namun harus memperhatikan kemaslahatan bersama yaitu untuk karyawan, nasabah, lingkungan dan lain sebagainya.

**H<sub>3</sub>** : Pengaruh *Welfare (Al-Maslahah)* Terhadap Tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

**Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori yang telah dijabarkan, dan tinjauan penelitian terdahulu maka digambarkan kerangka pemikiran untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:



## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Berdasarkan sumber atau jenis datanya maka penelitian ini menggunakan penelitian tidak langsung atau menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan oleh orang lain bukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian. Selain itu, penelitian ini adalah termasuk penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan memperoleh data dalam bentuk angka atau data kualitatif yang diubah dalam bentuk angka (Jogiyanto, 2013). Dilihat dari aspek metode penelitian, penelitian ini tergolong sebagai penelitian historis karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang telah dipublikasikan pada Bank Indonesia, dan penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Justice*, *Education*, dan *Welfare* (Indek Maqashid Syariah) terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua Bank Umum Syariah di Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *Purposive Sampling*. Menurut Hermawan & Yusran (2017) *purposive sampling* adalah penarikan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Berikut ini kriteria penarikan sampel berdasarkan *Purposive Sample*:

1. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan dan *Corporate Social Responsibility* atau kinerja manajemen secara lengkap

selama 5 tahun berturut-turut pada tahun 2011-2107.

2. Data yang terkait pengukuran *Education*, *Justice*, *welfare* dan *Islamic Social Reporting* tersedia dalam *annual report* (laporan tahunan).

### Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. (Y) Variabel terikat (dependen) yaitu *Islamic Social Reporting*.
2. (X) Variabel bebas (independen) adalah :  
(X<sub>1</sub>) : *Education (Tahzib Al-Fard)*  
(X<sub>2</sub>) : *Justice (Al-'Adl)*  
(X<sub>3</sub>) : *Welfare (Al-Maslahah)*

### Teknik Analisis Data

#### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data dalam penelitian. Statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi mean, median, nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi atau varians yang merupakan ukuran variabilitas.

#### 2. Analisis *Partial Least Square*

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) dengan *software SmartPLS versi 3.0*. PLS adalah model persamaan struktural (SEM) yang berbasis komponen atau varians (*variance*). Menurut Ghozali & Latan (2015), PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis *covariance* menjadi berbasis varians. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas atau teori sedangkan PLS lebih bersifat *predictive model*. PLS dapat

digunakan untuk mengkonfirmasi teori, PLS juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten. PLS dapat sekaligus menganalisis konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan formatif (Ghozali & Latan, 2015). pengujian validitas konvergen (*convergent validity*), penelitian ini menggunakan *loading factor* lebih besar 0,50 sebagaimana dalam studi Hair dkk., (2011). *Outer model* atau *measurement model* mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Penelitian ini, pengujian *outer model* dilakukan dengan melihat *cross loading factor*, *discriminant validity*, dan *composite reliability* dari konstruk. Konstruk dianggap memiliki reliabilitas konsistensi internal apabila *composite reliability* di atas 0,70. Apabila *loading* lebih besar daripada *cross loading*-nya, maka dapat dikatakan bahwa konstruk memiliki *discriminant validity* yang tinggi. Nilai  $R^2$  ( $R^2$  value) sebesar 0,75, 0,50, atau 0,25 untuk variabel laten endogen dalam model struktural dapat digambarkan masing-masing sebagai kuat, sedang, atau lemah (Hair dkk., 2018).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *bootstrapping* untuk menilai signifikansi koefisien jalur. Nilai *t* kritis (*critical t-value*) nilai *t-statistic* lebih besar dari 1,96 maka hipotesis yang diajukan diterima dan sebaliknya. Selain itu, dapat juga dilihat dari *p-value* apabila nilainya kurang dari 0,05 maka hipotesis penelitian diterima, dan sebaliknya (Hair dkk., 2011).

## Hasil dan Pembahasan

Tabel 1

### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Median	Min.	Max	S. deviasi
X <sub>1.1</sub>	0.002	0.002	0.000	0.008	0.002
X <sub>1.2</sub>	0.001	0.000	0.000	0.010	0.002
X <sub>1.3</sub>	0.003	0.002	0.000	0.009	0.002
X <sub>1.4</sub>	0.005	0.004	0.000	0.015	0.004
X <sub>2.1</sub>	0.031	0.022	0.001	0.202	0.033
X <sub>2.2</sub>	0.077	0.067	0.000	0.228	0.056
X <sub>2.3</sub>	0.331	0.380	0.033	0.800	0.132
X <sub>3.1</sub>	0.003	0.002	0.000	0.011	0.002
X <sub>3.2</sub>	0.010	0.007	0.000	0.148	0.020
X <sub>3.3</sub>	0.271	0.315	0.000	0.370	0.105
Y <sub>1.1</sub>	0.461	0.333	0.167	5.000	0.540
Y <sub>1.2</sub>	0.607	0.500	0.250	1.000	0.236
Y <sub>1.3</sub>	0.655	0.700	0.100	1.000	0.220
Y <sub>1.4</sub>	0.715	0.818	0.091	1.000	0.231
Y <sub>1.5</sub>	0.328	0.286	0.000	0.571	0.172

Sumber: Hasil Olah Data *smartPLS 3.0*, 2018

### Education (Tahzib Al-Fard)

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai minimum pada indikator Pendidikan (X<sub>1.1</sub>), Penelitian (X<sub>1.2</sub>), Pelatihan (X<sub>1.3</sub>), dan Publikasi/Promosi (X<sub>1.4</sub>) adalah 0, dimana banyak Bank Umum Syariah tidak mengalokasikan biaya untuk indikator tersebut. Indikator Pendidikan (X<sub>1.1</sub>) ada beberapa bank yang tidak mengalokasikan biaya pendidikan yaitu Bank Victoria Syariah (2011-2012), Bank BJBS Syariah (2011-2017) dan Maybank Syariah (2011-2012). Adapun untuk Indikator Penelitian (X<sub>1.2</sub>) banyak bank tidak mengalokasikan biaya untuk penelitian seperti Bank Mega Syariah (2011-2017), Bank Panin Syariah (2011-2017), Bank BCA Syariah (2011-2017), Bank BNI Syariah (2011-2017), Bank BRI Syariah (2011-2017), Bank BJBS Syariah(2011-2014), dan Maybank Syariah (2011-2014) (Lampiran 3). Indikator Pelatihan (X<sub>1.3</sub>) beberapa bank yang tidak mengalokasikan biaya pelatihan adalah Bank Victoria Syariah (2011, 2012 dan 2015), BJBS Syariah (2011-2017) dan Maybank Syariah (2011-2012).

Selain itu untuk indikator Publikasi/Promosi ( $X_{1.4}$ ) yang tidak mengalokasikan biaya publikasi atau promosi adalah Bank Mega Syariah (2017), Bank Victoria Syariah (2011-2012), BJBS Syariah (2017), dan Maybank Syariah (2011, 2012, dan 2017). Nilai maksimum pada variabel *Education* sebesar 0.015 merupakan indikator Publikasi/promosi di tahun 2015 yang dicapai oleh Bank BNI Syariah, hal ini berarti Bank BNI Syariah mengalokasikan banyak biaya untuk kegiatan publikasi atau promosi yang diharapkan dapat meningkatkan keuntungan.

**Justice (Al-'Adl)**

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai minimum pada indikator Fungsi Distribusi ( $X_{2.2}$ ) adalah 0, dimana banyak Bank Umum Syariah tidak menyalurkan pembiayaan mudharabah dan musyarakah, karena dalam indikator ini diukur dengan pembiayaan mudharabah dan musyarakah dibagi total asset dikalikan bobot indikator. Pada indikator Fungsi Distribusi ada beberapa bank yang tidak menyalurkan pembiayaan yaitu Maybank Syariah pada tahun 2011-2012 dan BJBS Syariah pada tahun 2013 (Lampiran 4). Tingginya rasio Mudharabah dan Musyarakah menunjukkan bahwa bank memiliki peran dalam meningkatkan keadilan sosial dan ekonomi sebagai prinsip kontrak kedua (*aqad*) adalah pembagian keuntungan. selain itu, Nilai maksimum pada variabel *Justice* sebesar 0.800 merupakan indikator Pendapatan Bebas Bunga ( $X_{2.3}$ ) dari Bank Mega Syariah pada tahun 2013.

**Welfare (Al-Maslahah)**

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai minimum

pada indikator Zakat ( $X_{3.2}$ ) adalah 0. Pada indikator Zakat ( $X_{3.2}$ ) ini banyak Bank Umum Syariah tidak mengalokasikan Zakat ( $X_{3.2}$ ), karena dalam indikator ini diukur dengan Zakat dibagi Laba Bersih dikalikan bobot indikator. Indikator Zakat ( $X_{3.2}$ ) ada beberapa bank yang tidak mengalokasikan Zakat yaitu Maybank Syariah pada tahun 2011-2017, BJBS Syariah pada tahun 2011, Bank Syariah Bukopin pada tahun 2011-2017, dan Bank Panin Syariah pada tahun 2011-2013 (Lampiran 5). Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bank berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Nilai maksimum pada variabel *welfare* sebesar 0.370 merupakan indikator Investasi Sektor Rill ( $X_{3.3}$ ) di tahun 2017 yang dicapai oleh BJBS Syariah pada tahun 2017, hal ini berarti BJBS Syariah menunjukkan bank berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui investasi sektor rill.

**Pengujian Validitas Konvergen**  
**Tabel 2 Hasil Uji Validitas Konvergen**

<i>variable</i>	<i>Indicators</i>	<i>Loading factor</i>
<i>Education</i>	Pendidikan ( $X_{1.1}$ )	0,914
	Pelatihan ( $X_{1.3}$ )	0,850
	Publikasi ( $X_{1.4}$ )	0,790
<i>Justice</i>	Fungsi Distribusi ( $X_{2.2}$ )	0.625
<i>Welfare</i>	Zakat ( $X_{3.2}$ )	0,536
<i>Islamic Social reporting</i>	Karyawan ( $Y_{1.3}$ )	0.713
	Lingkungan ( $Y_{1.5}$ )	0.838

Sumber: Hasil Olah Data *smartPLS 3.0*, 2018

Berdasarkan Tabel 2 maka dalam penelitian ini menggunakan indikator Pendidikan, Pelatihan dan Publikasi/Promosi yang mewakili variabel *Education*; indikator Fungsi Distribusi dan Pendapatan bebas bunga yang mewakili variabel *Justice*; indikator Zakat mewakili variabel *Welfare* dan pada variabel Islamic Social Reporting diwakili oleh indikator Karyawan dan Lingkungan. Hal ini dikarenakan indikator tersebut yang memenuhi syarat dalam *SmartPLS Versi 3.0* dengan skor *loading factor* diatas 0.50.

**Pengujian Diskriminan Validitas**  
**Tabel 3. Hasil Uji Diskriminasi Validitas**

	<i>Educa tion</i>	<i>ISR</i>	<i>Justic e</i>	<i>Welfa re</i>
<i>Educat ion</i>	0.860			
<i>ISR</i>	0.385	0.783		
<i>Justice</i>	-0.104	0.163	1.000	
<i>Welfar e</i>	0.133	0.106	-0.218	1.000

Sumber: Hasil olah data *smartPLS 3.0*, 2018

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa semua variabel memiliki korelasi tertinggi pada dirinya dibandingkan dengan korelasi pada variabel lainnya sehingga syarat validitas diskriminan pada model pengukuran terpenuhi. Salah satu contoh adalah variabel *Education (Tahzib Al-Fard)* memiliki nilai 0,860 hal ini menunjukkan korelasi yang tinggi dibandingkan korelasi *Education (Tahzib Al-Fard)* dengan variabel lain yaitu sebesar 0,385 (*ISR*), -0,104 (*Justice*), dan 0,133 (*Welfare*).

**Pengujian Reliabilitas**

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *cronbach alpha* dan *composite reliability*. *Cronbach alpha* dan *composite reliability* digunakan untuk mengukur reliabilitas model pengukuran refleksif. *Rule of thumbs* dalam penelitian ini untuk uji reliabilitas adalah 0,70 sebagaimana dalam studi Hair dkk. (2011). Berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh hasil yang bagus yaitu seluruh variabel memiliki skor lebih dari *rule of thumbs* 0,70. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Education*, *Justice* dan *Welfare* dalam model pengukuran memiliki reliabilitas yang baik, namun *Islamic Social Reporting* pada *Cronbach alpha* menunjukkan hasil kurang dari 0,70 sehingga tidak memiliki reliabilitas yang baik. Ringkasan hasil pengujian reliabilitas seperti dibawah ini:

**Tabel 4**  
**Ringkasan Hasil Pengujian Reliabilitas**

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach alpha</i>
Education ( $X_1$ )	0.894	0.821
Justice ( $X_2$ )	1.000	1.000
Welfare ( $X_3$ )	1.000	1.000
ISR (Y)	0.760	0.374

Sumber: Hasil olah data *smartPLS 3.0*, 2018

**Hasil Pengujian Model Struktural (Inner Model)**

**1. Nilai R<sup>2</sup>**

Kriteria utama untuk menilai model *inner* adalah dengan melihat koefisien determinasi atau R<sup>2</sup>. Seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa Nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,75, 0,50, atau 0,25 untuk variabel

laten endogen dalam model struktural dapat digambarkan masing-masing sebagai kuat, sedang, atau lemah. Adapun nilai *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 20% pada variabel tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* sebagai variabel dependen menunjukkan bahwa model tersebut masuk kategori lemah. Nilai  $R^2$  menunjukkan bahwa variabel tingkat tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* dapat dijelaskan oleh variabel di dalam model penelitian sebesar 20% sedangkan sisanya sebesar 80% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Ringkasan nilai  $R^2$  ditampilkan pada Tabel 4:

**Tabel 5**  
**Ringkasan Hasil Pengujian**  
**Goodness Of Fit Model**

Variabel	$R^2$	$R^2$ Adjusted
<i>Islamic Social Reporting</i> (Y)	0.200	0.167

Sumber: Hasil Olah Data *SmartPLS 3.0*, 2018

## 2. Hasil Pengujian *Goodness of Fit Model*

Pengujian *goodness of fit* dari model struktural menggunakan formula nilai *predictive relevance*

( $Q^2$ ). Nilai  $Q^2$  yang dihasilkan lebih besar dari nol ( $Q^2 > 0$ ) menunjukkan bahwa konstruk eksogen memiliki relevansi prediktif untuk konstruk endogen (Hair dkk. 2011). Formula perhitungan  $Q^2$  adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Q^2 &= 1 - (1 - R_1^2) \\ &= 1 - (1 - 0.200) \\ &= 1 - (0.800) = 0.200 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai *predictive relevance* ( $Q^2$ ) sebesar 0,200 atau 20%. Sesuai dengan kriteria Hair dkk. (2011), maka model ini menunjukkan bahwa konstruk eksogen memiliki relevansi prediktif terhadap konstruk endogen karena memiliki nilai  $Q^2$  lebih besar dari nol.

## Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dari pengaruh langsung ( $H_1$ - $H_3$ ) dilakukan dengan melihat nilai pada *path coefficients* yang menunjukkan koefisien parameter dan nilai *T-statistic*. Hipotesis penelitian didukung bila nilai *T-Statistic* absolut lebih besar dari 1,96 atau *P-Value* kurang dari 0,05. Secara ringkas hasil pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 6.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Hipotesis**

Hubungan	Hipotesis	Original Sample (O)	<i>T-Statistic</i>	<i>P-Value</i>	Hasil
<i>Education</i> → <i>Islamic Social Reporting</i>	$H_1$	0.395	3.646	0.000	Signifikan
<i>Justice</i> → <i>Islamic Social Reporting</i>	$H_2$	0.227	1.970	0.049	Signifikan
<i>Welfare</i> → <i>Islamic Social Reporting</i>	$H_3$	0.103	0.894	0.372	Tidak Signifikana

Sesuai dengan Tabel 6 dapat dijelaskan hasil pengujian hipotesis pengaruh langsung antar variabel sebagai berikut:

1. Hipotesis 1 atau  $H_1$  menyatakan bahwa variabel *Education* ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* ( $Y_1$ ). Hasil pengujian pada Tabel 4.9 menunjukkan nilai *t-statistic* absolut sebesar 3.646 lebih besar dari 1,96. Hal ini berarti bahwa  $H_1$  diterima. Nilai koefisien *inner weight* sebesar 0,395 menunjukkan bahwa Pendidikan ( $X_{1.1}$ ), Pelatihan ( $X_{1.3}$ ), dan Publikasi/Promosi ( $X_{1.4}$ ) sebagai indikator yang mewakili variabel *Education* ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap Karyawan ( $Y_{1.3}$ ) dan Lingkungan ( $Y_{1.5}$ ). Indikator Karyawan ( $Y_{1.3}$ ) dan Lingkungan ( $Y_{1.5}$ ) digunakan untuk mengukur variabel *Islamic Social Reporting* ( $Y$ ). Semakin tinggi pengungkapan pada indikator Karyawan dan Lingkungan akan mengindikasikan tingginya tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi skor atau nilai dari variabel *Education* yang diperoleh bank syariah maka akan menghasilkan tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* semakin tinggi pula. Sebaliknya, semakin rendah skor atau nilai dari variabel *Education* yang diperoleh bank syariah maka akan menghasilkan tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* semakin rendah.
2. Hipotesis 2 atau  $H_2$  menyatakan *Justice (Al-'Adl)* ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* ( $Y$ ). Hasil pengujian menunjukkan nilai *T-Statistic* absolut sebesar 1.970 lebih besar dari 1,96. Hal ini berarti bahwa  $H_2$  diterima. Nilai koefisien *inner weight* sebesar 0,227 menunjukkan bahwa Fungsi Distribusi ( $X_{2.2}$ ) dan Pendapatan Bebas Bunga ( $X_{2.3}$ ) berpengaruh positif terhadap Karyawan ( $Y_{1.3}$ ) dan Lingkungan ( $Y_{1.5}$ ). Indikator Karyawan ( $Y_{1.3}$ ) dan Lingkungan ( $Y_{1.5}$ ) digunakan untuk mengukur variabel tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* ( $Y$ ). Semakin tinggi Karyawan dan Lingkungan mengindikasikan semakin tinggi tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi skor atau nilai dari variabel *Justice (Al-'Adl)* yang diperoleh Bank Umum Syariah maka akan menghasilkan tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* semakin tinggi pula. Sebaliknya, semakin rendah skor atau nilai dari variabel *Justice (Al-'Adl)* yang diperoleh bank syariah maka akan menghasilkan tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* semakin rendah.
3. Hipotesis 3 atau  $H_3$  menyatakan *Welfare (Al-Maslahah)* ( $X_3$ ) tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* ( $Y$ ). Hasil pengujian menunjukkan nilai *T-Statistic* absolut sebesar 0.894 lebih kecil dari 1,96. Hal ini

berarti bahwa  $H_3$  ditolak. Nilai koefisien *inner weight* sebesar 0,103 menunjukkan bahwa indikator Zakat ( $X_{3.2}$ ) tidak berpengaruh terhadap Karyawan ( $Y_{1.3}$ ) dan Lingkungan ( $Y_{1.5}$ ) sebagai indikator yang mewakili tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Y).

## **Pembahasan**

### **Pengaruh *Education (Tahdzib Al-Fard)* terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting***

Menurut Antonio dkk. (2012) indikator pertama dalam Index Maqashid Syariah yaitu *Education* atau mendidik individu berarti pengembangan pengetahuan dan keahlian kepada individu sehingga nilai spiritual meningkat. Berdasarkan pengujian hipotesis melalui *SmartPLS Versi 3.0* menyatakan bahwa *Education (Tahdzib Al-Fard)* berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hal ini membuktikan secara empiris bahwa bank syariah yang peduli dengan pendidikan, pelatihan, penelitian dan publikasi maka bank tersebut memiliki pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang baik karena hal ini menjadi salah satu kinerja perbankan syariah yang dapat membuat masyarakat luas percaya bahkan tertarik dengan perbankan syariah. Hal ini juga sejalan dengan teori legitimasi yang memiliki implikasi bahwa program *Islamic Social Reporting* yang dilakukan perusahaan atau perbankan syariah mendapatkan nilai positif dan legitimasi dari masyarakat. Ini berarti apabila perbankan syariah mendapatkan pengakuan dari

masyarakat luas dan akan membuat perbankan syariah terus bertahan dan berkembang di tengah-tengah masyarakat serta mendapatkan keuntungan pada masa yang datang.

### **Pengaruh *Justice (Al-'Adl)* terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting***

Tujuan pencapaian keadilan oleh bank syariah maupun bank konvensional semakin baik jika *fair return* semakin rendah artinya jika profit atau keuntungan yang diterima bank semakin kecil jika dibandingkan keseluruhan total pendapatan bank, maka perbankan tersebut dinilai semakin menerapkan tujuan pencapaian keadilan. Berdasarkan pengujian hipotesis melalui *SmartPLS Versi 3.0* dinyatakan bahwa *Justice (Al-'Adl)* berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hal ini membuktikan secara empiris bahwa semakin tinggi skor atau nilai *Justice (Al-'Adl)* pada Bank Umum Syariah maka tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* juga semakin tinggi. Hal ini juga sejalan dengan teori legitimasi jika sebuah perusahaan telah diukur kinerjanya dan hasilnya menunjukkan bahwa keadilan telah diterapkan dengan baik maka bank tersebut akan mengungkapkan tanggungjawab sosial dengan sangat baik pula karena berdasarkan teori legitimasi masyarakat mulai peduli dengan kinerja perusahaan dan perbankan syariah untuk melihat *image* dan citranya dan akan mulai tertarik menggunakan produk-produknya.

### **Pengaruh *Welfare (Al-Maslahah)* terhadap tingkat pengungkapan *Islamic social reporting***

*Welfare* atau pencapaian kemaslahatan dimana ketika rasio ini tinggi maka akan menunjukkan bank berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan pengujian hipotesis melalui *SmartPLS Versi 3.0* menyatakan bahwa *Welfare (Al-Maslahah)* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hal ini tidak dapat membuktikan secara empiris bahwa semakin tinggi skor atau nilai *Welfare (Al-Maslahah)* pada Bank Umum Syariah maka tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* juga semakin tinggi. Skor atau nilai dari variabel *Welfare (Al-Maslahah)* sangat rendah hal ini dikarenakan bank umum syariah banyak yang memiliki laba negatif, investasi sektor rill yang rendah dan ada beberapa bank yang tidak mengalokasikan dana untuk zakat. Hal ini tidak sejalan dengan teori legitimasi bahwa perbankan syariah seharusnya mengungkapkan kinerja dan meningkatkan kinerja apalagi yang berhubungan dengan kemaslahatan sehingga akan meningkatkan kepercayaan masyarakat atau diakui masyarakat dan mulai tertarik dengan produk-produk perbankan syariah.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini memperoleh bukti empiris bahwa *Education (Tahzib Al-Fard)* dan *Justice (Al-'Adl)* berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Adapun penelitian ini tidak membuktikan secara empiris bahwa *Welfare (Al-Maslahah)* berpengaruh signifikan terhadap

tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini dapat ditolak. Hal ini dikarenakan Bank Umum Syariah banyak yang mengalami kerugian seperti Bank Victoria Syariah, dan Maybank syariah. Selain itu, ada beberapa bank yang tidak mengalokasikan sebagian dananya untuk Zakat seperti Maybank Syariah, Bank Syariah Bukopin dan Bank Panin Syariah serta investasi pada sektor Rill sangat kecil sehingga dalam hal mewujudkan kemaslahatan Bank Umum Syariah belum melaksanakan secara optimal.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil pengujian realibilitas variabel *Islamic Social Reporting* menunjukkan nilai *Cronbach alpha* sebesar 0.374 dibawah 0.70.
2. Nilai *R square (R<sup>2</sup>)* hanya memiliki pengaruh sebesar 20% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.
3. Data yang berhubungan dengan variabel *Education (Tahzib Al-Fard)*, *Justice (Al-'Adl)*, *Welfare (Al-Maslahah)* dan *Islamic Social Reporting* dalam Bank Umum Syariah tidak lengkap pengungkapan dalam laporan keuangan tahunan (*Annual report*) dan ada biaya yang digabung dalam pengalokasiannya yaitu antara Biaya Pendidikan dengan Biaya Pelatihan sehingga mempengaruhi hasil data.

## Saran

Berdasarkan keterbatasan dan hasil penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan saran-saran bagi peneliti selanjutnya maupun bank umum syariah di Indonesia. Saran tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Bank Umum Syariah

Sebaiknya Bank Umum Syariah di Indonesia lebih meningkatkan index maqashid syariah terutama yang berhubungan dengan keadilan dan kemaslahatan sehingga tidak hanya menjalankan fungsi untuk mencari keuntungan namun juga menjalankan fungsi sosial. Selain itu Bank Umum Syariah diharapkan meningkatkan mengungkapkan *Islamic Social Reporting* meskipun belum ada peraturan perundang-undangan yang mewajibkan atau termasuk *voluntary disclosure*, agar masyarakat lebih percaya dengan kinerja perbankan syariah dan mulai tertarik untuk menggunakan produk-produk perbankan syariah.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi Peneliti selanjutnya menambah variabel yang mempengaruhi tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* dan menggunakan objek penelitian yang berbeda seperti BPRS, Koperasi Syariah, atau Asuransi Syariah. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan indikator Indeks Maqashid Syariah dan *Islamic Social Reporting* yang sesuai dengan kondisi Bank Umum Syariah di Indonesia karena pengukuran atau indikator yang berkembang atau digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan Bank Syariah di Malaysia sehingga mendapatkan hasil yang bervariasi sehingga perkembangan ilmu Ekonomi Syariah semakin luas. Jika memungkinkan dapat menggunakan variabel yang belum pernah diteliti pada penelitian terdahulu agar mendapatkan hasil yang lebih bervariasi.

## Daftar Rujukan

- Antonio, M. S., Sanrego, Y. D., & Taufiq, M. (2012). An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqashi Index Implementation in Indonesia and Jordania. *IIUM Institute of Islamic Banking and Finance. Journal of Islamic Finance. Vol. 1*, 18-19.
- Asutay, M., & Harningtyas, A. F. (2015). Developing Maqashid Al-Shari'ah Index To Evaluate Social Performance Of Islamic Banks: Conceptual and Empiris Attempt. *International Journal of Islamic Economics and Finance Studies; Volume 1; Number 1*.
- Farook, S., Hassan, M. K., & Laniss, R. (2011). Determinants Of Corporate Social Responsibility Disclosure; The Case Of Islamic Banks. *Journal Of Islamic accounting & Business Research; Vol. 2 No.2*, 114-141.
- Fauzia, I. Y., & Riyadi, A. K. (2014). *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Firdaus, I. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kepemilikan Institutional, Ukuran Dewan Pengawas Syariah, Leverage, Terhadap Pengungkapan Islamic

- Social Reporting Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *JOM Fekon; Vol.4; No.1.*
- Fitriyah, N., Alamsyah, & Pusparini, H. (2016). Kinerja Keuangan Dalam Kerangka Maqashid Syariah: Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Islamic Social Reporting Sebagai variabel Moderating. *Jurnal Riset Akuntansi, Vol.15, No 2, 90-92.*
- Ghazali, I. (2013). *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Untuk Akuntansi, Bisnis, dan Ilmu Sosial Lainnya.* Semarang: Yoga Pratama.
- \_\_\_\_\_ & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan SmartPLS 3.0, Edisi 2.* Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hair, J., Joseph, F., & et al. (2011). *Multivariate Data Analisis, Fifth Edition.* New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Haniffa, R. (2002). Social Reporting Disclosure An Islamic Perspective. *Indonesian Management & Accounting Research; Vol.1 No. 2, 128-146.*
- \_\_\_\_\_ & Cooke, T. E. (2002). Culture, Corporate Governance & Disclosure In Malaysia Corporations. *ABACUS; Vo. 38 No. 3, 317-349.*
- \_\_\_\_\_ & Hudaib, M. (2002). A Theoretical Framework For The Development Of Islamic Perspective Of Accounting. *Accounting Commerce & Finance: Islamic Perspective Journal; Vo. 6 No. 1-2, 1-71.*
- \_\_\_\_\_ & Hudaib, M. (2007). Exploring Rhe Ethical Identity Of Islamic Bank Via Communication In Annual Reports. *Journal Of Business Ethics, 97-116.*
- Hermawan, A., & Yusran, H. L. (2017). Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif. Depok: Kencana.
- Ismail. (2017). Perbankan Syariah. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Isnawati. (2016). Analisis Pengungkapan Tanggungjawab Perusahaan Pada Tiga Bank Di Indonesia.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi.* Penerbit Erlangga.
- Maali, B., Casson, P., & Napier, C. (2006). Social Reporting By Islamic Bank. *ABACUS; Vol.42 No.2, 266-289.*
- Masyitah, E. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial (Social Disclosure) Dalam Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Al-Qasd Vol.1 No.1 Agustus 2016, 52-70.*
- Muhamad. (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Othman, R., & Thani, A. M. (2010). Islamic Social Reporting Of Listed Companies In Malaysia. *International Business &*

- Economics Research Journal*; 9.4, 135-144.
- \_\_\_\_\_, Thani, A. M., & Ghani, E. K. (2009). Determinants Of Islamic Social reporting Among Top Shariah Approved Companies In Bursa Malaysia. *Research Journal Of Iternasional Studies-Issues 12 (october)*, 4-20.
- Salman, K. R. (2017). *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta: PT. Indeks.
- \_\_\_\_\_, Anshori, M., & Tjaraka, H. (2018). New Evidence On The Direct And Indirect Influence Of The Maqashid Sharia Index On The Islamic Social Reporting Index. *International Journal of Research Science & Management*, 165-171.
- Pada Perusahaan Yang Terdaftar di JII tahun 2011-2015). *Jurnal Bisnis dan manajemen Islam*, Vol.5, No.2, 243-244.
- Suwardjono, T. (2005). *Perekayasa Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Umam, K., & Antoni, V. (2018). *Coorporate Action Pembentukan Bank Syariah (Akuisis, Konversi dan Spin Off)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Umiyati, & Baiquni, M. D. (2018). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Volume 6(1) April 2018, hlm. 85-104.
- Widiayanti, N. W., & Hasanah, N. T. (2017). Analisis Determinan Pengungkapan Islamic Reporting Index (Studi Kasus